

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan bahwa :

1. Usia ibu mempengaruhi keluaran induksi oksitosin pada ibu dengan kehamilan serotinus
2. Paritas ibu mempengaruhi keluaran induksi oksitosin pada ibu dengan kehamilan serotinus
3. Kadar Hb ibu tidak mempengaruhi keluaran induksi oksitosin pada ibu dengan kehamilan serotinus.
4. Paritas ibu multipara merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keluaran induksi oksitosin pada kehamilan serotinus memiliki nilai OR = 7,533 artinya ibu multipara dengan kehamilan serotinus yang dilakukan tindakan induksi oksitosin mempunyai peluang 7,5 kali mengalami persalinan secara spontan dibandingkan dengan ibu primipara.

#### **B. Saran**

1. Kepada tenaga kesehatan khususnya dokter dalam memahami faktor risiko yang dapat mempengaruhi induksi oksitosin pada ibu dengan kehamilan serotinus sehingga dapat dilakukan pengelolaan induksi oksitosin yang maksimal dan dengan mengetahui risiko yang dapat terjadi, diharapkan dokter serta tenaga kesehatan lain dapat mengedukasi ibu untuk mencegah terjadinya kehamilan serotinus.
2. Kepada seluruh calon ibu disarankan untuk merencanakan hamil di usia reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun karena dalam rentang usia tersebut kerja organ reproduksi telah maksimal dan bila ibu merencanakan kehamilan berikutnya, ibu disarankan melakukan

pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk pengenalan dan pengelolaan risiko kehamilan sebelumnya sehingga diharapkan selama hamil ibu tidak menghadapi risiko berat. Bila ditemukan risiko berat, tidak disarankan untuk merencanakan kehamilan berikutnya.

Selama hamil, ibu juga disarankan untuk mengonsumsi makanan yang dapat meningkatkan kadar Hb seperti daging tanpa lemak, buah-buahan, sayuran terutama sayuran berwarna hijau daun, kacang-kacangan, dan roti gandum berserat kasar, serta disarankan untuk mengonsumsi suplemen besi yang aman dan nyaman sesuai anjuran dokter.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dianalisis lebih lanjut dengan menambah atau memperluas variabel lainnya seperti usia menarche, usia kehamilan dan IMT serta mengembangkan metode penelitian untuk mengetahui pengaruh penelitian terhadap masing-masing variabel faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi induksi oksitosin pada ibu dengan kehamilan serotinus yang menjadi permasalahan di masyarakat terutama penelitian yang dilakukan dengan metode prospektif sehingga dapat memperoleh data-data primer lebih lengkap yang dibutuhkan dengan menanyakan dan melakukan pemeriksaan secara langsung kepada pasien.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah diagnosis kehamilan serotinus yang digunakan menggunakan HPHT, namun untuk HPHT yang meragukan (tidak jelas), tidak ada pemeriksaan konfirmasi menggunakan USG pada trimester pertama kehamilan sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya, apabila ditemukan HPHT yang meragukan (tidak jelas), disarankan untuk melakukan pemeriksaan konfirmasi menggunakan USG pada trimester pertama kehamilan.